

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Performance studies merupakan disiplin akademis yang dirancang untuk menjawab kebutuhan dalam menghadapi perubahan keadaan "glokal"—kombinasi kuat dari lokal dan global. *Performance studies* muncul di dalam, dan sebagai tanggapan terhadap, keadaan intelektual dan artistik yang berubah secara radikal sejak sepertiga terakhir abad kedua puluh. *Performance studies* lebih interaktif, hipertekstual, virtual, dan cair daripada kebanyakan disiplin ilmu.

Tradisi palang pintu sebagai subjek penelitian dengan perspektif *performance studies* termasuk ke dalam kategori ritual sekaligus pertunjukan estetis. Baik ritual maupun pertunjukan estetis, keduanya berada dalam rentang "spektrum luas" atau "kontinum" tindakan manusia dalam definisi *performance*. Lebih tegas lagi, peristiwa palang pintu selain melibatkan *performer* atau pemain secara sadar melalui restorasi perilaku (*restored behavior*), juga melibatkan audiens atau penonton. Melalui "*as performance*" berusaha memahami tradisi palang pintu sebagai sebuah proses yang terus berjalan dan terjadi karena adanya proses interaksi dari berbagai pihak yang berada dalam tatanan masyarakat terutama etnik Betawi.

Tradisi palang pintu sebagai ritus peralihan adalah proses transportasi dan transformasi. Upacara pernikahan adat Betawi ialah sistem yang dikerjakan oleh mereka yang ditransportasi (pemain palang pintu dan penghulu), pada mereka yang sedang ditransformasi (kedua calon pengantin). Sebagai *performer* yang

ditransformasi, kedua calon pengantin menjalani pengalaman yang mengubah hidup mereka secara permanen—menjadi sepasang suami istri. Sebagai *performer* yang mengelola transformasi, para pemain palang pintu dan penghulu mengalami transportasi, dibawa ke suatu ruang dan waktu, lalu diturunkan kembali kira-kira di tempat mereka meninggalkannya.

Tradisi palang pintu bagi masyarakat Betawi memiliki dua fungsi. Fungsi pertama, sebagai simbol identitas kolektif. Tradisi palang pintu memuat nilai dan etika Islam, pantun, serta silat Betawi atau *maen pukulan*. Ketiga hal tersebut merupakan identitas kolektif etnik Betawi. Fungsi kedua, sebagai legitimasi pandangan hidup. Sholat dan silat ialah pandangan hidup masyarakat Betawi terkait aplikasi ajaran Islam tentang “*hablum minnallah* dan *hablum minannas*,” bagaimana menjalin hubungan antara hamba dengan Sang Penciptanya dan memelihara hubungan antar sesama dan makhluk lainnya.

B. Saran

Tradisi Palang Pintu sebagai ritus peralihan tentunya memiliki makna tersendiri bagi masyarakat Betawi. Akan tetapi, terdapat sejumlah kondisi yang membuat tradisi ini mengalami perubahan, bahkan penurunan eksistensi. Kenyataan tersebut tidak terlepas dari pesatnya perubahan dan perkembangan kota Jakarta—serta daerah penyangganya. Modernisasi serta globalisasi yang turut membawa budaya asing menjadikan budaya Betawi semakin terpinggirkan.

Sejumlah penelitian mengenai tradisi Palang Pintu Betawi memang telah dilakukan. Akan tetapi, di antara penelitian-penelitian tersebut belum ditemukan penelitian yang membahas tradisi Palang Pintu pada upacara pernikahan adat

Betawi dengan pendekatan *performance studies*. Oleh sebab itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut demi menambah khasanah ilmu pengetahuan, juga sebagai acuan bagi generasi muda untuk mengenali lebih dalam perihal tradisi Palang Pintu pada pernikahan adat Betawi. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menyediakan semacam dukungan bagi seniman-seniman tradisi Betawi dalam upaya pelestarian tradisi palang pintu.

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, terutama terkait analisis yang kurang mendalam. Kekurangan penelitian ini diharapkan dapat menjadi gagasan untuk penelitian selanjutnya. Tetapi setidaknya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu rekomendasi untuk materi dalam berbagai pelatihan dan pengembangan di antara para akademisi dan praktisi. Adapun langkah lain yang dapat diambil sebagai respons dari penelitian ini bisa sangat beragam. Hasil penelitian ini sangat mungkin menjadi stimulus dalam mencipta karya sastra, teater, film, maupun ragam ekspresi seni lainnya. Oleh karena itu, penelitian semacam ini patut untuk senantiasa dilakukan. Tentunya, untuk menghasilkan penelitian lapangan yang kredibel, kiranya perlu dilakukan latihan yang intensif dengan dukungan instansi terkait. Selain itu perlu selalu ditekankan bahwa dalam ranah akademik, segala macam ekspresi penciptaan seni perlu didasarkan pada riset.

DAFTAR PUSTAKA

- Agni, B. (2009). *Sastra Indonesia Lengkap: Pantun Puisi Majas Peribahasa Kata Mutiara* (1 ed.). Hi-Fest Publishing.
- Al-Batawi, Z. A. (2012). *1500 Pantun Betawi*. Nus Printing.
- Aman, Y., Yunas, N. A., & Khairiyah, N. (2022). *Peran Ulama Habaib Betawi dalam Lintasan Sejarah*. Assofa.
- Aziz, A. (2002). *Islam dan Masyarakat Betawi*. Logos Wacana Ilmu.
- Aziz, M., & Solihin, I. (2011). *Tradisi Perkawinan Adat Betawi*. Lestari Kiranatama.
- Bachtiar. (2013). *Buku Panduan Perosesi Adat Perkawinan Betawi Buke Palang Pintu*. Sanggar Betawi Si Pitung Rawabelong.
- Bandem, I. M., & Murgiyanto, S. (1996). *Teater Daerah Indonesia*. Kanisius.
- Barker, C. (2013). *Cultural Studies: Teori dan Praktik* (H. Purwanto (Ed.); Nurhadi (Penerj.)). Kreasi Wacana.
- Blackburn, S. (2011). *Jakarta : Sejarah 400 Tahun* (R. Karunia (Ed.)). Masup Jakarta.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (S. Z. Qudsi (Ed.); A. Fawaid (Penerj.); 3 ed.). Pustaka Pelajar.
- Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya. (2018). *Katalog Warisan Budaya Takbenda Indonesia: Buku Satu*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Fuad, I. (2009). *Keajaiban Sholawat*. Lintas Media.
- Genep, A. van. (1960). *The Rites of Passage*. University of Chicago Press.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi* (Revisi). Rineka Cipta.
- Kuzari, A. (1995). *Nikah Sebagai Perikatan* (Cet.1). Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, K. (1974). *Asas-Asas Hukum Islam Tentang Perkawinan* (Cet.2). Bulan Bintang.
- Muhadjir. (2000). *Bahasa Betawi: Sejarah dan Perkembangannya* (1 ed.). Yayasan Obor Indonesi.
- Munir, M. M. (1997). *Pedoman Lagu-Lagu Tilawatil Quran Dilengkapi Tajwid & Qasidah*. Apollo.

- Nawi, G. J. (2016). *Maen Pukulan: Pencak Silat Khas Betawi* (Edisi 1). Yayasan Pustaka Obor Indonesia & O'ong Maryono Pencak Silat Award.
- Nurhablisyah, M. (2013). Memopulerkan Pantun Betawi Melalui Produk Distro. *Jurnal Desain*, 01(01), 45–60.
- Olivia, R. (2018). *Terapi Segitiga Cinta* (R. A. Koswara (Ed.)). TransMedia Pustaka.
- Paluseri, D. D., Putra, S. A., Utama, H. S., Hidayat, M., & Putri, R. A. (2018). *Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia Tahun 2018* (L. D. Ratnawati (Ed.)). Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pendekar Temasek. (2022). *Silat Pengantin* (Kusnadi (Ed.); 2020 ed.). Penerbit Assofa.
- Permana, R. C. E., & Yuwono, U. (2010). *Betawi dalam Seni Sastra dan Seni Suara di DKI Jakarta*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Prasetya, H. B. (2013). *Meneliti Seni Pertunjukan* (L. A. Handayani (Ed.)). BP ISI Yogyakarta.
- Rais, M. (2010). *Tata Rias Pengantin Betawi: Tradisional & Modifikasi* (N. Lystiani (Ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Sahid, N. (2017). *Sosiologi Teater*. Gigih Pustaka Mandiri.
- Saputra, Y. A., Ardan, S. M., & Sjafi'ie, H. I. (2000). *Siklus Betawi: Upacara dan Adat Istiadat* (Edisi 1). Lembaga Kebudayaan Betawi dan Dinas Kebudayaan DKI Jakarta.
- Schechner, R. (1985). *Between Theater and Anthropology*. University of Pennsylvania Press.
- Schechner, R. (2003). *Performance Theory*. Routledge.
- Schechner, R. (2020). *Performance Studies: An Introduction* (S. Lucie (Ed.); 4th ed.). Routledge.
- Shahab, A. (2001). *Robinhood dari Betawi* (Y. G. Rasyid (Ed.)). Penerbit Republika.
- Shahab, A. (2006). *Maria van Engels: Menantu Habib Kwitang*. Republika.
- Shalihah, K. (1983). *Perkembangan Seni Baca Al Quran dan Qiraat Tujuh di Indonesia*. Pustaka Alhusna.
- Shils, E. (1981). *Tradition*. The University of Chicago Press.
- Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3).

- Suswandari. (2017). *Kearifan Lokal Etnik Betawi (Mapping Sosio-kultural Masyarakat Asli Jakarta)* (Suwarno (Ed.)). Pustaka Pelajar.
- Sztömpka, P. (2017). *Sosiologi Perubahan Sosial* (Alimandan (Penerj.)). Kencana.
- Teviningrum, S., Ayuningsih, F., Pridia, H., Hadiati, M. S., Hapsari, F., Muliani, L., & Savitria, B. (2014). *Kuliner Betawi: Selaksa Rasa & Cerita* (I. Hardiman (Ed.)). Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Peneliti Kebudayaan Betawi FIB UI. (2012). *Ragam Seni Budaya Betawi*. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Turner, V. (1982). *From Ritual to Theater: The Human Seriousness of Play*. PAJ Publications.
- Turner, V. (2011). *The Ritual Process: Structure and Anti-Structure*. Aldine Transaction.
- Ulfah, M. (2006). Maqamat Arabiyyah dalam Tilawatil Qur'an. In M. Zen & A. Mustafid (Ed.), *Bunga Rampai Mutiara Al-Qur'an Pembinaan Qari' dan Hafidz dan Hafidzah*. P.P. Jami'iyatul Qura'wal Huffadz.
- Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia*. Pustaka Gondho Suli.
- Yudiaryani. (2020). *Kreativitas Seni dan Kebangsaan* (U. Rokhani (Ed.)). Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Yuni Fatonah. (2021). Konsep Tawasul dalam Al-Qur'an: Kajian Komparatif Tafsir Klasik dan Kontemporer. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 1(1), 1–18.

SUMBER INTERNET

- Ainurrizki, Arummayang Nuansa, “Riwayat Petasan di Nusantara,” 2020 <<https://ekspresionline.com/riwayat-petasan-di-nusantara/>> [diakses 1 Januari 2023]
- Kapontren, “Baju Adat Betawi,” 2021 <<https://www.kapontren.com/2021/08/baju-adat-betawi.html>> [diakses 1 Januari 2023]
- Minatullah, Erza, dan Frances Caitlin Tirtaguna, “Kembang Kelapa” <<https://www.setubabakanbetawi.com/kembang-kelapa/>> [diakses 1 Januari 2023]
- , “Pantun Betawi” <<https://www.setubabakanbetawi.com/pantun-betawi/>>
- Rangga, Aditya, “Pakaian Adat Betawi,” 2021 <<https://cerdika.com/pakaian-adat-betawi/>> [diakses 1 Januari 2023]
- SW, Erfah Nanda, “10 Alat Musik Tradisional Betawi yang Familiar di Masyarakat,” 2022, hal. 1 <<https://keluyuran.com/alat-musik-khas-betawi/>> [diakses 1 Januari 2023]
- Wahyudi, Prima, “Betawi Punye Gaye! Melihat Baju Sadariah dan Kebaya Encim Khas Betawi,” 2020 <<https://genpi.id/betawi-punye-gaye-melihat-baju-sadariah-dan-kebaya-encim-khas-betawi/>> [diakses 1 Januari 2023]

NARASUMBER

Iman Maulana CMD, 37 tahun, Pembina Paguyuban Silat Betawi Satria Panca Raga, Kelurahan Jatirahayu, Kecamatan Pondokmelati, Kota Bekasi. Provinsi Jawa Barat

M. Irham Ahmadi, 20 tahun, Mantan Sekretaris Paguyuban Silat Betawi Satria Panca Raga Kelurahan Jatiluhur, Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

